

UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALIMANTAN HUTAN ITAH (KAHUI) DI PALANGKA RAYA

Silvia Arianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7

Abstract : Assets and resource potentials are diverse that include tourism potential, potential agriculture, trade potential, natural resource potential, human resource potential and so on. Potential areas that are considered the most capable of repetition is the potential of tourism. Based on the background behind it is already tourist attraction to be preserved and developed in order support local revenue and increase foreign exchange. The development of the wisat object has the main objective is to increase the income of the surrounding community, who will eventually develop awareness and involving the community in the participation of the embungs. Kalimantan Forest Itah (KAHUI) an tourism objects that conceptualize Eco-tourism required serious and directed arrangement by the government, private or society itself against the tourist attraction will be expected enthusiasts will this tourist attraction can develop and favorite tourist attraction among the people. the tourist attraction offered Kalimantan middle has prospects for support tourism, where local governments have created and developed plans development for tourist.

Keywords : Development of Tourism object, Kalimantan Forest Itah (KAHUI)

PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata di Indonesia yang memiliki banyak potensi, selain panorama dan keindahan alam, dan iklim yang berbeda di daerah, Kalimantan Tengah juga memiliki beragam adat istiadat, bahasa, dan kesenian, serta tempat-tempat maupun gedung bersejarah yang ada. Keanekaragaman potensi dan kebudayaan tersebut mengundang perhatian khusus untuk tetap melestarikannya. Berbagai upaya harus tetap diusahakan demi menjaga eksistensinya dan terhindar dari faktor ketidakpedulian oleh masyarakat, namun dari sekian banyak potensi wisata yang ada masih sangat sedikit

yang telah dikembangkan, padahal masih banyak objek wisata yang berpotensi lainnya yang membutuhkan sentuhan dan perhatian di bidang kepariwisataan khususnya palangka Raya. Dengan mengangkat potensi objek wisata yang ada agar lebih dikenal dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Kalimantan Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sanskerta, '*pari*' yang berarti banyak atau berkali-kali dan '*wisata*' yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan

yang dilakukan berkali-kali. Dalam bahasa Inggris ‘*tour*’ atau ‘*tourism*’. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan antara keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut Kepariwisata. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan wisata ketempat objek-objek wisata disebut wisatawan.

Pariwisata sebagai suatu industri

Pariwisata dikatakan sebagai industri, karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Akan tetapi, makna industri di sini bukan sebagaimana pengertian industri pada umumnya yaitu adanya pabrik atau mesin-mesin yang besar atau kecil yang penuh dengan asap. Industri pariwisata tidak seperti pengertian industri pada umumnya, sehingga industri pariwisata disebut industri tanpa asap. Dan industri pariwisata adalah kumpulan dari bermacam-

macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan maupun traveller selama dalam perjalanannya.

Objek dan Atraksi Wisata

Di Indonesia objek dan atraksi wisata mempunyai perbedaan. Semua daya tarik wisatawan yang bersumber pada alam seperti pemandangan alam dan lain-lain sering disebut sebagai objek wisata. Sedangkan atraksi wisata adalah daya tarik wisata yang apabila ingin dilihat harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh orang. Biasanya berwujud peristiwa kejadian, baik yang terjadi secara periodik ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional ataupun yang tetap telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern yang mempunyai daya positif pada para wisatawan. seperti pertunjukan kesenian, kebudayaan dan lain-lain. Lain halnya di luar negeri dimana antara objek wisata dan atraksi wisata tidak dibedakan mereka semuanya menyebutnya dengan *tourist attraction*.

Sarana dan Prasarana Pariwisata

a. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan

kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Seperti kita ketahui bahwa sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga bagian yang saling melengkapi, yaitu sarana pokok kepariwisataan

b. Prasarana Pariwisata

Yang dimaksud dengan prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

Syarat Objek Wisata Yang Dapat Dikembangkan

Pariwisata merupakan lahan bisnis yang masih relatif baru dikenal. Dalam pengembangannya dibutuhkan suatu perencanaan layaknya pengembangan hal-hal lainnya. Perencanaan pengembangan pariwisata yang terintegrasi untuk dipertimbangkan, disertai konsentrasi yang cukup pada pendekatan secara komprehensif untuk jangka panjang merupakan sesuatu yang penting. Hal ini dimaksud agar bisa tercapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan serasi dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan tidak terlepas dari totalitas pembangunan secara

keseluruhan dalam arti pembangunan daerah atau pembangunan nasional. Pembangunan kepariwisataan menurut adanya etika, peraturan dan arahan yang merujuk kepada hasil yang efisien dan efektif. Dalam kaitan ini Pariwisata mutlak memiliki wilayah administrasi (*administration domain*) baik dalam fungsi, proses, maupun hasil (*outcomes*). Selanjutnya administrasi yang berdasarkan pada konsep efisiensi memerlukan faktor dalam dan faktor luar yang dapat dipisahkan dan diukur, sehingga dalam mengukur atau menghitung semua hasilnya dapat diperoleh dengan mudah.

Sapta Pesona Wisata

Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Untuk mewujudkan terlaksananya Sapta Pesona dengan baik maka perlu diadakan kebijaksanaan dalam memasyarakatkan unsur-unsur tersebut kepada semua lapisan masyarakat dan dunia usaha. Untuk itu, adapun langkah yang dapat di tempuh yaitu: Melaksanakan kampanye nasional melalui berbagai media massa, dan melaksanakan kampanye penyuluhan pemantapan citra

sadar wisata melalui Sapta Pesona sesuai dengan tahapan sasaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data-data dalam menyusun kertas karya ini adalah :

Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu suatu cara memperoleh dan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang diperlukan dengan cara membaca serta mempelajari berbagai buku, diktat- diktat yang diperoleh selama perkuliahan serta berbagai media cetak lainnya.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mengumpulkan berbagai informasi dan data-data dengan melakukan penelitian langsung ke objek wisata yang bersangkutan serta melakukan wawancara dengan para pihak yang bersangkutan baik langsung maupun tidak langsung dengan objek wisata tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah: Observasi Lapangan, Wawancara dan Studi Pustaka/Studi Literatur. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan teknik wawancara dan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature. Selain itu sumber data lain dalam penelitian ini adalah para pelaku pariwisata yang

terlibat dalam pemasaran dan pengembangan objek wisata di kota Palangka Raya seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya, dan Pengelola Objek Wisata.

PEMBAHASAN

Provinsi Kalimantan Tengah adalah provinsi dengan wilayah terluas nomor tiga setelah Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Papua, Luas Wilayah Kalimantan Tengah 1,5 kali luas Pulau Jawa. Pusat pemerintahan provinsi (ibukota) yaitu kota Palangka Raya dan luas wilayahnya 157.983 km² mencakup 13 kabupaten dan 1 kota. Pemerintahan tingkat II tersebut adalah Kabupaten Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas, Kapuas, Katingan, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kabupaten Lamandau, Murung Raya, Pulang Pisau, Sukamara dan Kabupaten Seruyan. Sedangkan kotamadyanya adalah kota Palangka Raya. Provinsi Kalimantan Tengah secara geografis berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan di sebelah Timur, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, sedangkan di bagian Selatan berbatasan dengan Laut Jawa. Populasi masyarakat Dayak paling banyak di Kalimantan Tengah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Kalimantan.

Masyarakat Dayak. yang terdapat di Kalimantan Tengah antara lain Orang Dayak Ngaju, Ot Danum dan Ma'anyam. Bahasa Ngaju merupakan bahasa yang paling luas digunakan di Kalimantan Tengah. Bahasa ini digunakan di daerah Kapuas, Palangka Raya dan Barito Selatan. Agama utama di Kalimantan Tengah adalah Islam tetapi kepercayaan Kaharingan masih tetap dijalankan secara luas. Secara bahasa Kaharingan berarti hidup atau kehidupan. Kota Palangka Raya secara resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah, pada tanggal 17 Juli 1957, dengan kondisi fisik kota yang belum ada hanya berupa kampung yaitu Kampung Pahandut, terletak di tepi Sungai Kahayan. Hal menarik lainnya adalah kondisi alam kota Palangka Raya berupa dataran yang dibelah oleh Sungai Kahayan dan dikelilingi rawa gambut. Aliran air permukaan yang mengalir di wilayah Kota Palangka Raya adalah Sungai Kahayan, Sungai Rungan dan Sungai Sabangau. Sungai-sungai dengan anak-anak sungainya tersebut adalah prasarana transportasi alam yang sangat penting, karena sungai-sungai tersebut menghubungkan wilayah Kota Palangka Raya dengan wilayah sekitarnya dan menghubungkan desa-desa di wilayah utara Kota Palangka Raya dengan pusat kotanya, karena keterbatasan prasarana jalan yang menghubungkan pusat kota dengan wilayah (desa/kelurahan) di utara dan

selatan Kota Palangka Raya. Sebagai pintu gerbang Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya memiliki berbagai macam objek wisata. Keindahan alam, keunikan flora dan fauna merupakan salah satu daya tarik wisatanya. Seni dan budaya suku dayak yang khas dan unik menambah nilai jual pariwisata kota Palangka Raya.

1. Wisata alam di wilayah Kota Palangka Raya

- 1) Wisata Taman Nasional Sebangau
- 2) Taman Rekreasi Sabaru
- 3) Wisata Pulau Kaja
- 4) Desa Wisata Tundai
- 5) Makam Kubah Kuning
- 6) Desa Wisata Sei Gohong
- 7) Tajahan Tjilik Riwut
- 8) Wisata Arboretum Nyaru Menteng
- 9) Wisata Danau Taha'i
- 10) Wisata Alam Bukit Tangkiling
- 11) Wisata Alam Batu Banama
- 12) Wisata Religi Bukit Carmel
- 13) Taman Wisata Fantasy Beach
- 14) Wisata Hutan Ulin Mungku Baru
- 15) Sandung Bawi Kuwu
- 16) Tugu Tiang Pancang
- 17) Jembatan Kahayan
- 18) Betang Mandala Wisata
- 19) Sandung Ngabe Sukah
- 20) Museum Balanga
- 21) Kalawa Baulevard
- 22) Objek Wisata Kuliner Kum-kum
- 23) Perahu Wisata Rahai Pangun
- 24) Kalimantan Hutan Itah (KAHUI)

2. Wisata Seni dan Budaya di Kota Palangka Raya

Wisata seni dan budaya (art and cultural tourism), merupakan wisata dengan

kekayaan seni dan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan, perlindungan sumber daya alam dan industri kepariwisataan. Wisata Seni dan Budaya di Kota Palangka Raya adalah: Kerajinan Anyaman Rotan, Ukiran dan Seni Patung Khas Dayak, Tato Khas Dayak, Benang Bintik, Festival Budaya Isen Mulang, Ritual Mapas Lewu, Ritual Tiwah, Kuntau, Tari, Karungut dan Wisata Kuliner.

Kota Palangka Raya memang memiliki beberapa obyek wisata yang menarik untuk dikembangkan, namun sayangnya pengelolaannya belum optimal, tenaga ahli dibidang pariwisata masih minim, promosi masih sangat kurang, alokasi dana dari pemerintah untuk sektor pariwisata masih terbatas. Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan tantangan bagi pemerintah dan pengelola pariwisata di kota Palangka Raya, yaitu:

1. Peningkatan sarana dan prasarana di beberapa objek wisata alam
2. Pengembangan pemampilan atraksi yang inovatif
3. Peningkatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kepariwisataan, misalnya pemandu wisata, pengelola objek wisata.
4. Kebijakan pemerintah yang tumpang tindih dalam menangani sektor pariwisata di kota Palangka Raya.

Dengan di berlakukannya UU NO 22 Tahun 1999 dan UU NO 25 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Daerah di tuntut untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini bisa di lakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada, salah satunya adalah potensi pariwisata. Dengan otonomi daerah tersebut pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah secara penuh dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Serta menetapkan dan mengusahakan sendiri dalam melaksanakan pengembangannya. Wewenang diberikan kepada daerah karena pemerintah daerah lebih mengerti dan memungkinkan untuk dapat mendayagunakan potensi pariwisata yang dimiliki dengan lebih berdayaguna dan berhasil guna. Kalimantan Tengah memiliki potensi wisata yang begitu banyak, baik itu objek wisata alam, wisata sejarah, dan lain-lain. Hal ini tentu sangat membantu kepariwisataan khususnya dalam hal perekonomian penduduk setempat.

Kalimantan Hutan Itah (KAHUI) sebuah objek pariwisata yang berkonsepkan Eco-tourism terletak di Km 38, Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya. Dimana destinasi wisata ini mengutamakan keasrian dan hijaunya alam Kalimantan, bekerjasama

dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan perawatan lokasi tersebut. KAHUI adalah kotak harta karun yang menunggu untuk ditemukan. Tempat ini dulunya adalah hutan dan kini akan terus dipertahankan. Tidak terlalu lama menempuh perjalanan sekitar 1 jam. Saat menyusuri masuk kelokasi Wisata KAHUI pengunjung akan mendapati beberapa lubang galian pasir namun disekitarnya hutan serta pepohonan besar tidak nampak. Sesampainya dipintu masuk gerbang KAHUI, semua berubah menjadi sejuk dan segar. Hutan seakan-akan menyambut pengunjung. Pengunjung akan diarahkan masuk kedalam hutan dan ternyata hutan tersebut sudah terkelola rapi sehingga tetap terasa lebih alami, segar dan nyaman. Inilah kahui, didalam hutan tentu terasa sepi. Pepohonan rindang serta air anak sungai yang mengalir dan berwarna hitam seakan mengajak pengunjung ingin merasakan keseegarannya. Binatang hutan masih terdengar dan terlihat, KAHUI tetap terjaga. Namun tidak hanya itu para pengelola KAHUI merupakan orang yang tidak mau ketinggalan zaman, agar pengunjung datang dan tertarik untuk mencintai alam. Beberapa selfy area telah tersedia dengan unik, seperti sangkar burung besar yang dibuat dari rotan serta wadah santai dan ayunan. Tawaran lain yang menantang seperti rafting menyusuri sungai dengan ban dan diakhiri dengan permainan

tradisional berayun pada pohon yang diikat sebuat tali dan sepotong kayu dan usai bersenang-senang pengunjung dapat menikmati segarnya buah naga yang langsung dipetik dari kebun.



Gambar 1. Kalimantan Hutan Itah (KAHUI)



Gambar 2. Welcome to Kahui



Gambar 3. Lahan Karet dan Buah Naga



Gambar 6. Permainan Ban di Sungai



Gambar 4. Sangkar Burung



Gambar 5. Ayunan Gantung

PENUTUP

Simpulan

Faktor kekuatan utama bagi wisata alam di Kota Palangka Raya adalah potensi wisata alam Kota Palangka Raya yang tinggi baik dari segi flora, fauna dan pemandangan alam. Kawasan wisata alam sangat beragam merupakan salah satu faktor kekuatan pendukung. Kelemahan utama bagi wisata alam di Kota Palangka Raya adalah kurangnya kegiatan promosi wisata dan yang menjadi kelemahan terkecil yaitu jenis dan jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung wisata yang ada belum memenuhi kebutuhan pengunjung. Faktor peluang utama bagi wisata alam di Kota Palangka Raya adalah trend kunjungan wisatawan saat ini cenderung memilih destinasi obyek wisata alam dan petualangan. Peluang terkecil yaitu kunjungan wisata memberikan pendapatan potensial. Ancaman utama bagi wisata alam di Kota Palangka Raya adalah citra

pariwisata yang merusak lingkungan seni dan budaya dan yang menjadi ancaman terkecil yaitu meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain. Posisi wisata alam di Kota Palangka berada pada tahap "tumbuh membangun". Objek wisata yang terdapat di Kalimantan Tengah, salah satunya Kalimantan Hutan Itah (KAHUI) sebuah objek pariwisata yang berkonsepkan Eco-tourism diperlukan penataan yang serius dan terarah yang dilakukan oleh pemerintah, swasta ataupun masyarakat sendiri terhadap objek wisata yang ada sehingga nantinya diharapkan peminat akan objek wisata ini dapat berkembang dan menjadi objek wisata favorit dikalangan masyarakat. Objek wisata yang ditawarkan di Kalimantan tengah memiliki prospek untuk menunjang kepariwisataan, dimana pemerintah daerah telah membuat dan menyusun rencana-rencana pengembangan untuk objek wisata.

Saran

Perlu peningkatan dan pengembangan potensi obyek wisata alam dari aspek daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal. Perlunya penajaman kebijakan pemerintah yang mendukung usaha wisata dan pengembangan objek wisata. Strategi pemasaran wisata alam dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam

pengembangan wisata alam di Kota Palangka Raya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bulletin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya. Bulletin Panarung Budaya. Edisi khusus, No.13/2013. Penerbit: CV. Auotographis Mediatama. Palangka Raya.
- Damarjati, R.S., 1987, Istilah-istilah Dunia Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita
- Hadinoto, Kusudianto., 1986,Perencanaan Pengembangan Pariwisata Destinasi Pariwisata, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Karyono, Hari A., 1997, Kepariwisataaan, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Nyoman S. Pendit.,1999, Wisata Konvensi, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Paparan: Hasil Capaian Program Kerja, Rencana Kerja Kedepan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Palangka Raya dan Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Perekonomian Kota Palangka Raya. Disampaikan Pada Rapat Koordinasi Teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Samsuridjal,1997. Peluang di Bidang Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sekretariat Negara, 1990, Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, Jakarta: Sekretariat Negara
- Sihite, Richard. 2000. Tourism Industry Kepariwisataaan, Surabaya: SIC.

- Spillane, James J. 1989. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Cetakan II. Yogyakarta: Kanisius
- Utama Saleh, Wahab, 1988. Manajemen Pariwisata, Jakarta: PT. Pradnya Paramita,
- Yoeti, Oka., 2005, Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, Jakarta: Pradnya Paramita.
- 1996, Pemasaran Pariwisata, Bandung: Angkasa
- 1985, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa.